

ASN Tetaplah Membumi

Oleh : Paspihani

Cita-cita menjadi seorang pegawai yang bekerja dan juga mengabdikan untuk negara (ASN-Aparatur Sipil Negara), banyak sekali diidam-idamkan oleh sebagian besar Warga Negara Indonesia dan setiap Warga Negara Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari aparatur negara itu sendiri.

Dengan penghasilan yang jelas seperti Gaji dan tunjangan, Cuti, Pengembangan kompetensi, Perlindungan Jaminan pensiun dan jaminan hari tua menjadi magnet tersendiri bagi banyak orang di republik ini untuk menjadi ASN.

Lantas setelah berhasil menjadi seorang ASN bagaimana sikap yang dilakukan? Bila ditelisik lebih jauh dari karakteristik ASN itu sendiri ASN harus menanamkan di dalam dirinya untuk bersih dari korupsi. Selanjutnya, ASN juga dituntut untuk mandiri dan bisa berkreasi, kemudian yang terakhir adalah ASN harus mampu bertanggung jawab dan tertib terhadap aturan.

Undang-Undang ASN bertujuan untuk mewujudkan ASN yang profesional, mampu menyelenggarakan pelayanan publik dan menjadi perekat serta pemersatu bangsa. ASN sebagai profesi berlandaskan pada prinsip nilai dasar; kode etik dan kode perilaku; komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab pada pelayanan publik; kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; kualifikasi akademik; jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas; dan profesionalitas jabatan.

Saat ini, tuntutan ASN semakin besar melihat peran ASN sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksana kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Untuk itu, demi terciptanya ASN yang profesional tersebut, diperlukan generasi yang mampu menjawab segala tantangan zaman.

Kondisi yang demikian ini tidak lepas dari pemikiran ASN untuk bekerja secara profesional dan jauh dari perilaku koruptif, hal itu dapat kita lihat dari tiga indikator, yakni integritas, profesionalitas, dan melayani sepenuh hati.

Integritas penting karena sudah menjadi takdirnya bahwa seorang ASN akan menjadi pelayan dari masyarakat, lalu profesionalitas dimana ASN dituntut untuk bekerja secara profesional yang mengacu dengan aturan dan ketentuan yang berlaku juga termasuk penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sikap melayani sepenuh hati artinya tidak semua masyarakat mengerti dan faham dunia birokrasi, sehingga dibutuhkan rasa sabar dalam memberikan pelayanan.

Pada era disrupsi saat ini, para ASN agar bergerak secara dinamis untuk mengantisipasi pekerjaan rutinitas yang bisa saja digantikan oleh teknologi. Untuk itu diperlukannya kesiapan ASN untuk menguasai teknologi yang menjadi media utama pendukung pekerjaan saat ini.

Pada dasarnya Grand design sosok karakter pegawai ASN untuk terwujudnya reformasi birokrasi adalah dengan menciptakan ASN yang bersikap profesionalisme. Namun masih kurangnya profesionalisme ASN dari aparatur pemerintahan adalah sebagian dari permasalahan reformasi birokrasi, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa problem reformasi birokrasi secara hakikatnya ada dalam mindsight yang salah.

Artinya bahwa, ketika seseorang tidak merasa bahwa profesinya adalah kewajiban, maka secara otomatis dia akan terjerumus dalam pola pikir yang negatif, misal, korupsi, otoriter, dan sebagainya (Renaldi, 2009: 26).

Untuk itu perlu pegawai ASN sadari akan pola pikir ini. Sumber pola pikir seseorang adalah pengalaman yang ada dalam alam bawah sadar dari hasil pengaruh lingkungan. Dengan demikian, untuk membentuk sosok dan karakter yang baik pilihlah lingkungan yang baik.

Seseorang akan dapat merubah dunia ini jika ia mampu mengubah dirinya sendiri. Untuk dapat menciptakan budaya yang sehat dan positif di dalam lingkungan sekitar kita, maka diri kita juga dituntut untuk bersikap lebih positif. Jadi setiap perubahan mestinya dimulai dari dalam diri kita sendiri, dan yang pertama kali harus diubah adalah pola berpikir kita. Karena memang sikap dan pola pikir sangat erat kaitannya.

Kondisi yang demikian ini tidak lepas dari pemikiran ASN untuk bekerja secara profesional dan jauh dari perilaku koruptif. Semoga.